

## Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usah (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Dikabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Arif kurniawan<sup>1</sup>, Dr. Yulhendri, S. Pd, M. Si<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri  
kurniawanarif912@gmail.com<sup>1</sup>, yulhendrisutan@yahoo.co.id<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to find out 1) analyse the effect of the number of members on the remainder of the results of the business unit (SHU) village unit cooperatives (KUD), 2) To analyse the effect of their own capital on the residual results of the business unit (SHU) village unit cooperatives (KUD), 3) To analyse the effect of loan capital on the results of the remaining business units (SHU) of village unit cooperatives (KUD) of West Sumatra Province. The data used in this study are secondary data obtained directly from the statistical centre of West Sumatra Province. This study uses a time series method, namely from 2011-2017 and cross section totalling 19 districts / cities in West Sumatra Province. Data analysis method used in this study is panel data regression by testing the classical assumptions, including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test with probability value ( $\alpha$ ) = 0.05. And statistical tests include t test, F test and testing the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) with the value. The results of this study indicate that the number of members and their own capital have a significant influence on the residual income of village unit cooperatives (KUD), while loan capital does not significantly influence the residual income of village unit cooperatives (KUD) of West Sumatra Province.*

**Keywords :** SHU, number of members, own capital, loan capital.

### PENDAHULUAN

Koperasi unit desa (KUD) merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berdasarkan atas azas kekeluargaan dan segala prinsip kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat guna menunjang ekonomi masyarakat diwilayah yang bersangkutan. Koperasi unit desa di dirikan oleh sekelompok warga desa diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah yang merupakan bagian dari wacana pembangunan nasional (Tristia, 2016).

Pengertian koperasi di Indonesia termuat dalam Undang-Undang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (UU.No.25,1992).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang untuk badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Rupitasari,2017).

Berdasarkan data yang di dapat dari BPS dalam buku Sumatera Barat dalam angka dari tahun 2011 sampai 2017, jumlah anggota KUD mengalami keadaan yang tidak stabil(fluktuatif) dari tahun 2013 hingga 2017. Pada tahun 2013 total anggota secara keseluruhan di Provinsi Sumatera barat berjumlah 150.418 jiwa. Pada tahun 2014 berjumlah 132.358 jiwa, pada tahun 2015 menagalami peningkatan jumlah anggota menjadi 137.498 jiwa. Pada tahun 2016 koperasi unit desa di Sumatera Barat mengalami penambahan jumlah anggota menjadi 139.167 jiwa dan mengalami penurun yang begitu banyak pada tahun 2017 menjadi 133.050 jiwa.

Dari tujuan didirikannya koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya koperasi melakukan kegiatan seperti simpan pinjam, usah dagang, pusat pembayaran listrik dan lain sebagainya itu semua tidak terlepas dari modal. Dalam koperasi modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri didapat dari 1) simpanan pokok, 2) simpanan wajib, 3) dana cadangan dan 4) hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari: 1) anggota, 2) koperasi lain, 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya dan 4) penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya (UU, no.25 tahun 1992). Dari terkumpulnya modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman itu semua berujung guna mengembangkan usaha koperasi, sehinga koperasi mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha koperasi itu sendiri yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU).

Berdasarkan (UU Koperasi No 25 Tahun 1992: 16) Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Setelah itu dibagikan kepada anggota sebanding dengan jas usaha yang di lakukan oleh masing-masing anggota koperasi, dan digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian sesuai keputusan dalam rapat anggota.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Sumatera Barat dalam angka mengenai perkembangan modal sendiri KUD dari tahun 2011 sampai 2017. Modal sendiri KUD mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga 2013, yaitu 2674,83 juta pada tahun 2011 naik menjadi 3283,73 juta pad tahun 2012 dan 5020,73 juta pad tahun 2013. Namun modal sendiri KUD mengalami keadaan fluktuatif dari tahun 2014 hingga 2017, dari jumlah modal sendiri sebesar 3913,59 juta pada tahun 2014 dan 3748,83 juta di tahun 2015 selanjutnya jumlah modal sendiri turun menjadi 3587,38 di tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan menjadi 3673,46 juta rupiah.

Untuk menjaga kestabilan dalam kegiatan koperasi guna menyokong peningkatan sisa hasil usaha (SHU) koperasi harus giat mengembangkan usaha yang diajalankan koperasi. Dalam pengembangan usaha itu sendiri diperlukan modal yang besar. Apabila modal sendiri tidak sanggup mencukupi modal untuk mengembangkan usaha, koperasi hendaklah mencari tambahan modal dari luar. Modal dari luar sering disebut modal pinjaman baik itu anggota koperasi, atau koperasi lain, dan bahkan dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

Dalam UU No.7 Tahun 1992 pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/ imbalan/ penghasilan hasil keuntungan. Modal pinjaman/ modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto 2001:227)

Sementara total modal pinjaman KUD di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2011 hingga 2017. Tahun 2011 jumlah modal pinjaman sebesar 4031,49 juta rupiah, naik menjadi 10301,90 juta rupiah di tahun 2012. Dan mengalami penurunan yang dimulai pada tahun 2013 yaitu menjadi 9037,30 juta rupiah, di tahun 2014 juga mengalami penurunan menjadi 8144,36 juta rupiah dan merosot pada tahun 2016 bernilai 5217,50 juta rupiah.

Jika melihat dari sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011 sebesar 18.291,99 juta rupiah pada tahun 2012 meningkat menjadi 106.662,87 juta rupiah dan pada tahun 2013 berjumlah 106.285,90 juta rupiah. Dan mengalami penurunan di tahun 2014 hingga 2017, di awal pada tahun 2014 senilai 10.584,39 juta rupiah, di tahun 2015 berjumlah 9.043,7, namun pada tahun 2016 naik menjadi 9.752 dan mengalami penurunan yang cukup jauh menjadi 6.639,11 juta rupiah.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan permasalahan dan tujuannya adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sugiyono, 2013: 59). Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu jumlah anggota koperasi, modal sendiri dan modal pinjaman koperasi unit desa dengan variabel terikat yaitu sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 adapun populasi dalam penelitian ini yaitu koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode time series yaitu dari tahun 2011-2017 dan dan cross section berjumlah 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan model yang cocok dalam analisis regresi data panel harus melakukan uji sebagai berikut:

### **Uji Chow**

Membandingkan nilai signifikan probabilitas dengan alfa signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila hasil regresi menunjukkan probability < 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga model mengikuti fixed effect.  $H_0$ =Common Effect Model atau pooled OLS,  $H_a$ =Fixed Effect Model.

**Tabel 1. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.450510	(18,110)	0.0023
Cross-section Chi-square	44.507878	18	0.0005

Sumber: olah data Eviews versi 9 (2019)

Pada Tabel 1 memperlihatkan hasil uji Chow test dengan menggunakan eviews, di dapatkan hasil probability sebesar 0,0023, dimana nilai probability lebih kecil dari nilai level signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga regresi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah fixed effect model (FEM).

### Uji Hausman

Dasar menerima atau menolak hipotesis di atas adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probability dari hasil uji Hausman  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga fixed effect yang digunakan:  $H_0$ =Random Effect Model,  $H_a$ =Fixed Effect Model.

**Tabel 2. Uji Hausman**

Test Summary	Chi Sq. Statistic	Chi-Sq. d.	Prob.
Cross-section random	2.969103	3	0.3964

Sumber: olah data Eviews versi 9 (2019)

Pada Tabel 2 memperlihatkan hasil uji Hausman dengan menggunakan eviews di dapat nilai probability sebesar 0,3964, nilai probability lebih besar dari level signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini di terima dan  $H_a$  untuk model ini di tolak, sehingga estimasi yang baik digunakan untuk model ini adalah random effect model (REM)

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:  $H_0$  =Common Effect,  $H_a$ =Random Effect,  $H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$ .

**Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.332699 (0.0039)	0.859043 (0.3540)	9.191742 (0.0024)

Sumber : olah data Eviews versi 9 (2019)

Pada Tabel 3 memperlihatkan hasil uji lagrange multiplier dengan menggunakan eviews di dapat nilai P-value sebesar 0,0039, nilai P-value lebih kecil dari level signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini di tolak dan  $H_a$  untuk model ini di terima, sehingga estimasi yang baik digunakan untuk model ini adalah random effect model (REM). Berdasarkan dari hasil Chow test merekomendasikan menggunakan fixed effect model (FEM), Hausmant test merekomendasikan menggunakan random effect model (REM) dan Lagrange Multiplier test

juga merekomendasikan menggunakan random effect model (REM), maka dapat di putuskan dalam regresi panel menggunakan pendekatan random effect model (REM).

### Anilisi Inferensial

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. tetap, maka disebut heterokedastisitas dilakukan dengan uji white. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Salah satu asumsi pokok dari model regresi linear klasik adalah heterokedastisitas atau varian residual pada variabel bebas yang sama atau konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya. Untuk menguji asumsi heterokedastisitas ini terpenuhi maka dilakukan uji heterokedastisitas. Metode uji park merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam satu varian error term (Ut) suatu model regresi. Apabila terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel pengganggu maka terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya.

**Tabel 4. hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JA	-1.81E-05	1.11E-05	-1.624576	0.1068
MS	7.28E-05	0.000323	0.225125	0.8223
MP	6.32E-05	0.000206	0.306851	0.7595
C	1.190032	0.145482	8.179940	0.0000

Sumber : olah data Eviews versi 9 2019

Pada Tabel 4 diatas memperlihatkan uji park untuk mengidentifikasi heterokedastisitas dengan hasil analisis adalah probabilitas > 0,05 % artinya bahwa variabel bebas (independent) memiliki probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  %, hasil regresi dapat digunakan karena tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada masing-masing variabel.

Uji Multikolinieritas, menurut Ghozali (2013), uji multikolenieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen mempunyai multikolenieritas tinggi atau tidaknya. Uji ini diukur dengan masing-masing variabel independen dari nilai R jika  $R < 0,80$ , maka tidak terdapat gejala multikolenieritas. Sebaliknya jika R masing-masing variabel independen > 0,80, maka terjadi multikolenieritas sesama variabel independen.

**Tabel.5 Hasil Uji Multikolinieritas**

	SHU	JA	MS	MP
SHU	1.000000	0.300278	0.276748	0.180630
JA	0.300278	1.000000	-0.034393	-0.019450
MS	0.276748	-0.034393	1.000000	0.365719
MP	0.180630	-0.019450	0.365719	1.000000

Sumber: olah data Eviews versi 9 2019

Pada Tabel 5 memperlihatkan hasil regresi yang menyatakan bahwa data tidak memiliki multikolinearitas karena hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel memiliki nilai lebih kecil dari 0,80. Dengan demikian data tersebut memenuhi syarat untuk diolah menggunakan regresi panel.

Metode Random Effect ini mengasumsikan bahwa komponen error tidak berkorelasi satu sama lain dan komponen error juga tidak berkorelasi. Dalam model ini, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses pendugaan OLS. Pendekatan yang dipakai dalam random effect mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series.

**Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JA	0.515905	0.195355	2.640858	0.0093
MS	15.74418	4.652534	3.384000	0.0009
MP	1.852866	2.687790	0.689364	0.4918
C	-5645.645	2339.327	-2.413363	0.0172

  

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4895.184	0.1886
Idiosyncratic random			10153.94	0.8114

  

R-squared	0.147817	Mean dependent var	1259.792
Adjusted R-squared	0.127844	S.D. dependent var	10870.04
S.E. of regression	10151.66	Sum squared resid	1.32E+10
F-statistic	7.400803	Durbin-Watson stat	1.467219
Prob(F-statistic)	0.000130		

  

Unweighted Statistics				
R-squared	0.174628	Mean dependent var	2040.470	
Sum squared resid	1.60E+10	Durbin-Watson stat	1.209644	

Sumber: olah data Eviews versi 9 2019

Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa jumlah anggota (X1) berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera barat (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0.51%, hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota bertambah (X1), maka sisa hasil usaha koperasi (Y) terpengaruh terhadap naiknya jumlah anggota sebesar 0.51% dengan asumsi ceteris paribus.

Modal sendiri(X2) berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 15.74%, hal ini juga

menunjukkan bahwa apabila nilai modal sendiri naik, maka sisa hasil usaha juga naik dan berpengaruh terhadap naiknya sisa hasil usaha koperasi sebesar 15,76% dengan asumsi ceteris paribus.

Modal pinjaman(X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 1.85%, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal pinjaman(X1) naik maka sisa hasil usaha koperasi(Y) tidak terpengaruh oleh kenaikan modal pinjaman koperasi sebesar 1.85% dengan asumsi ceteris paribus.

## **Uji Kelayakan**

### **Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada tabel 6 memperlihatkan hasil regresi dengan nilai R-square sebesar 0,147817 hal ini berarti bahwa 14,8% sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat(Y) disumbangkan oleh variabel jumlah anggota(X1), modal sendiri(X2), modal pinjaman(X3). Sedangkan sisanya di tentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

### **Uji f**

Pada tabel 6 memperlihatkan hasil olah data menggunakan eviews didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000130 pada  $\alpha = 0,05$  artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa model yang digunakan cocok dan seluruh variabel dependen berpengaruh secara simultan (keseluruhan) terhadap variabel independen.

### **Uji t**

Dari hasil analisis tabel 6, diperoleh nilai probabilitas jumlah anggota(X1) sebesar 0.0093 < 0.05 akibatnya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga hipotesis alternatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan jumlah anggota (X1) terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat(Y). Dari hasil estimasi, diperoleh nilai probabilitas modal sendiri(X2) sebesar 0,0009 < 0,05, akibatnya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga hipotesis alternatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan modal sendiri(X2) terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat(Y). Dari hasil estimasi, diperoleh nilai probabilitas modal pinjaman(X3) sebesar 0,4918 > 0,05, akibatnya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak sehingga hipotesis alternatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini di tolak, bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan modal pinjaman(X3) terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat(Y). Dapat dilihat dari hasil estimasi nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000130 < 0,05, akibatnya H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima sehingga hipotesisnya bahwa jumlah anggota(X1), modal sendiri(X2) dan modal pinjaman(X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat(Y).

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara jumlah anggota(X1) terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat(Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 5% sehingga hal ini mengindikasikan bahwa sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat ditentukan oleh jumlah anggota.

Jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota akan berpengaruh kepada tinggi atau rendahnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan anggotanya, semakin banyaknya jumlah anggota yang berpartisipasi pada koperasi maka akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari kegiatan usaha anggota.

Bedasarkan studi penelitian pengaruh jumlah anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening pada koperasi simpan pinjam wisuda guna raharja denpasar tahun 2012-2014 dilakukan oleh Monica Tria Cahyani,(2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota dengan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam wisuda guna raharja denpasar.

Ayuk (2013) dalam penelitian yang berjudul pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam (KSP) di kabupaten badung provinsi bali bahwasanya Variabel jumlah anggota, jumlah modal simpanan, jumlah modal pinjaman dan jumlah modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Variabel jumlah anggota, jumlah modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung Provinsi Bali, sedangkan variabel jumlah simpanan dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh. Variabel jumlah modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung Provinsi Bali.

Wiyono (2014) dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi pada tingkat Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil usaha (SHU), Jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil usaha (SHU), Volume usaha berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dan jumlah anggota, jumlah simpanan, volume usaha secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Dalam penelitian Wakhid Mustofa (2018) yang berjudul Pengaruh jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan SHU melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening pada koperasi simpan pinjam kabupaten semarang.Pada variabel jumlah anggota (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.027 < 0.05$ . Ini berarti variabel jumlah anggota (X1) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota (Y1).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang di lakukan oleh Ni Made Taman Ayuk yang berjudul “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali”, dapat dilihat dari variabel jumlah anggota dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0000 >$  nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ , ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU secara parsial.

### **Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri(X2) terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat(Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 5% sehingga hal ini mengindikasikan bahwa sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat ditentukan oleh modal sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri penting untuk meningkatkan sisa hasil usaha melalui volume usaha koperasi, hasil ini sesuai dengan pendapat Rianto,(2012) Volume usaha koperasi yang dijalankan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan, karena usaha yang dikelola koperasi merupakan salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota yang diharapkan menjadi sumber keuntungan bagi koperasi. Untuk menciptakan volume usaha koperasi, maka perlu tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari simpanan anggota maupun modal dari luar (hutang). Besarnya modal yang ada pada koperasi juga akan berpengaruh terhadap volume usaha koperasi. Kegiatan usaha ini tentu diharapkan menjadi sumber keuntungan bagi koperasi. Kegiatan atau usaha yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Usaha koperasi yang dikelola secara baik akan menghasilkan laju pertumbuhan usaha yang baik pula. Semakin berkembang besar usaha suatu koperasi tentunya akan mengakibatkan volume usahanya juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan SHU pada koperasi KPRI di Kabupaten Pati” yang dilakukan oleh Listiya,(2011) sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada KPRI di Kabupaten Pati.

Penelitian ini juga sejalan dengan Titi Wahyuning (2013) dengan judul Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU)di KPRI “Bina Karya” Balong Panggang-Gresik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. Hal ini terbukti dengan melihat uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,0037 < \alpha (0,05)$ .

Mulyanti (2017) dalam penelitian bertujuan adalah meningkatkan pendapatan koperasi melalui peningkatan modal sendiri dan pemberian pinjaman. Untuk mengkaji hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan koperasi simpan pinjam “Rukun Mekar” dalam rentan waktu 2010 sampai dengan 2015. Dimana pada penelitian ini digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik

antara modal sendiri dan pemberian pinjaman, serta peningkatan Sisa Hasil Usaha dapat ditingkatkan melalui pemberian pinjaman

Winarko (2014) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri pada tahun 2011 dengan jumlah sampel 83 koperasi. Hasil penelitian bahwa modal sendiri, jumlah anggota dan aset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha adalah aset.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi" dilakukan oleh Tria Rohmansyah (2017). Menunjukkan bahwa Hasil perhitungan didapat nilai thitung untuk modal sendiri (X1) sebesar 2,560 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen. Artinya modal sendiri (X1) mempengaruhi positif dan nyata pada sisa hasil usaha (Y) koperasi Kota Sukabumi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Taman Ayuk yang berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali", dapat dilihat bahwa variabel jumlah anggota dengan nilai thitung sebesar 3,149994 dan prob. 0,0000, bila dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,699 maka thitung > ttabel. Perbandingan nilai thitung dan t-tabel menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU secara parsial.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listya Puji Rahayu (2011) dengan judul "Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usah (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Pati" dengan hasil analisis bahwa terdapat pengaruh positif modal sendiri terhadap SHU pad KPRI di Kabupaten pati yang dilihat dari nilai signifikannya 0,002 lebih kecil dari pada nilai  $\alpha = 0,05$ . Tristia Khaisal (2016) yang berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman, Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Provinsi Sumatera Barat", bahwa sanya Variabel modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU), dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel  $7,113 < 2,179$ .

### **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal pinjaman(X3) terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat(Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih besar dari alfa ( $\alpha$ )=5% sehingga hal ini mengindikasikan bahwa sisa hasil usah hasil usah tidak ditentukan oleh modal pinjaman. Dengan kata lain naik dan turunnya modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera barat.

Dapat diartikan bahwa pengaruh naik turunnya modal pinjaman baik itu pinjaman dari dalam koperasi maupun dari luar koperasi tidak dapat mempengaruhi sisah hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten.Kota Provinsi Sumatera barat. Itu terjadi karena koperasi harus membayar bunga atas pinjaman yang dilakukan oleh koperasi, sehingga dapat

mengakibatkan sedikitnya perolehan sisa hasil usaha pada koperasi. Sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 7/1992, pinjaman merupakan uang yang disediakan didasarkan persyaratan pinjaman antara yang meminjam dan yang memberi pinjaman yang mengharuskan peminjam membayar hutang setelah batas waktu yang ditetapkan dengan jumlah bunga/ imbalan/ penghasilan dari hasil keuntungan. Menurut Riyanto (2001:227), modal pinjaman yaitu uang yang diterima dari luar yang sifatnya sementara, dan bagi koperasi uang itu merupakan hutang yang harus dikembalikan. Undang-Undang No. 25/1992 menyebutkan bahwa modal pinjaman bisa berasal dari: anggota, bank atau bukan bank, koperasi lain dan atau anggotanya, surat utang, dan sumber-sumber lain yang sah.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi" dilakukan oleh Tria Rohmansyah (2017). Dapat dilihat dari nilai thitung modal pinjaman yaitu sebesar -0,054 dan nilai ttabel sebesar 2,085 Karena thitung lebih kecil dari ttabel berarti modal pinjaman memiliki pengaruh berlawanan arah dengan SHU, jadi dapat disimpulkan modal pinjam tidak mempengaruhi sisa hasil usaha.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Choiriyah (2005 : 48). Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi modal pinjaman yaitu sebesar -0,008 yang bertanda negatif dengan nilai probabilitas 0,957. Oleh karena  $0,957 > 0,05$ , hal ini berarti sisa modal pinjaman secara signifikan tidak mempengaruhi SHU

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Sri Sudaryanti (2017) yang berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tasikmalaya)". Berdasarkan hasil uji SPSS secara parsial dalam penelitian ini bahwa Modal Luar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, dapat dilihat dari nilai Signifikansi Modal Luar sebesar  $0,266 > 0,05$ , yang berarti bahwa Modal Luar tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tristia Khaisal (2016) yang berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman, Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Provinsi Sumatera Barat", bahwa sanya Variabel modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU), nilai t-hitung yang didapatkan sebesar 0,535 dengan nilai t-tabel sebesar 2,179, jadi nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel  $0,535 < 2,179$ . Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Taman Ayuk yang berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali", dapat dilihat dari variabel jumlah pinjaman dengan nilai thitung sebesar 1,639726 dan prob. 0,1034, bila dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,699 maka thitung < ttabel. Dari nilai thitung dan ttabel menunjukkan bahwa variabel jumlah pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU secara parsial.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian data dan pembahasan antara variabel bebas terhadap variabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

berarti semakin banyak jumlah anggota koperasi dapat meningkatkan jumlah sisa hasil usaha koperasi. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya jumlah modal pinjaman tidak dapat meningkatkan jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi dikarenakan bahwa pinjaman sama dengan hutang yang harus dilunasi. Pengaruh jumlah anggota, modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat". Dapat dilihat pada tabel 4.12 dari hasil estimasi nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.000119 < (\alpha) = 5\%$ , akibatnya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga hipotesisnya bahwa jumlah anggota, modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara simultan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Choiriyah, Mailiya, 2005. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Se-Kabupaten Demak
- Dedeh Sri Sudaryanti, 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tasikmalaya). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 1, Nomor 2, Hal. 156-172
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta
- Khaisal, Tristia. 2016. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman, Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Provinsi Sumatera Barat. *Ejurnal Bung Hatta* 2016
- Listiya, 2011 pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap porelehan SHU pada koperasi KPRI di Kabupaten Pati. <https://lib.unnes.ac.id/9728/1/10078.pdf>.
- Monica Tria, Cahyani. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5 No. 1 Tahun 2015.
- Ayuk, Ni Made Taman. 2013. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali.
- Pachta, W Andjar, dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Purwantini, Sri, dkk. 2016. Kajian pengelolaan dan Koperasi Simpan Pinjam Konvensional di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol. 18 Nomor 1 juni 2016.
- Raidayani, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 3 No. 2 September 2017.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasi. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 25. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasi. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 17. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Rianto, Maulana Ardi Dwi Fil, dkk. 2012. Pengaruh Modal, Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Gunung Madu di Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 No. 1 Desember 2012.
- Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE- UGM, Yogyakarta
- Rupitasari, Rita, dkk. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Pinjaman Anggota dan Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). *Jurnal Keuangan*. Vol. 11 No. 2 November 2017.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sitio, Arifin dan Halomoan. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tria Rohmansyah, Sudarijati 2017. Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2017.